Kiat Berpegang Teguh Dalam
AGAMA ALLAH

SYEKH

Muhammad Shaleh al-Munajjid

Terjemah
Divsi Terjemah

or Kerjasama Da'wah, Bimbingan dan Penyuluhan bagi Pendatang, Al-Sulay
p. 2414488 - 2410615 ; fax 2411744, PO.box 1419 Riyadh 11431,K.S.A
Email:Sulay@w.cn

Muhammad Shaleh Al-Munajjid

Kiat Berpegang Teguh Dalam

AGAMA ALLAH

Penerjemah

Abdullah Haidir

ح مكتب الدعوة والإرشاد بالسلي ، ١٤٢٠هـ

فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر

المنجد ، محمد بن صالح

وسائل الثبات / ترجمة عبدالله بن حيدر – الرياض .

٦٤ ص ؛ ١٢ X ١٧ سم

ردمك : ٨ – ٥ – ٩٢٣٢ – ٩٩٦٠

(النص باللغة الأندونيسية)

١– الوعظ والإرشاد ٢– الفتن في الإسلام أ– العنوان

ديوي ٢١٣ ٠٣٩٢ / ٢٠

رقم الايـداع: ٠٣٩٢ / ٢٠

ردمك: ٨–٥–٩٢٣٢–٩٩٦٠

MUKADDIMAH

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah Ta'ala. Kami memuji-Nya, meminta pertolongan-Nya dan mohon ampunan-Nya. Kami juga berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan buruknya perbuatan kami. Siapa yang Allah berikan hidayah maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan siapa yang Allah sesatkan, tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada *ilah* selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Sesungguhnya *tsabat* (keteguhan) merupakan tuntutan mutlak bagi setiap muslim yang jujur dengan keimanannya serta yang menghendaki jalan lurus dengan tekad kuat berdasarkan petunjuk.

Pentingnya pembahasan ini dapat dilihat dari berbagai perkara berikut:

- Banyaknya fitnah dan godaan yang apinya menjalar kemana-mana di tengah masyarakat kaum muslimin. Sementara itu, berbagai macam bentuk syubhat dan syahawat menyebabkan agama ini menjadi asing, sehingga orang-orang yang berpegang

teguh di dalam agama Allah tak ubahnya bagai sebuah perumpamaan:

"Orang yang menggenggam (berpegang teguh terhadap) agamanya, bagaikan orang yang menggenggam bara api."[1]

Tidak dipungkiri bagi orang yang berakal, bahwa kebutuhan seorang muslim saat ini terhadap faktor-faktor yang mendukung keteguhannya melebihi kebutuhan saudara-saudaranya pada masa lalu. Perjuangan untuk merealisasikannya pun lebih berat; karena zaman telah rusak, kawan seperjuangan sedikit serta orang yang membantu pun lemah dan sedikitnya.

- Banyaknya terjadi peristiwa *riddah* (meninggalkan jalan Allah) dan mundur dari medan perjuangan serta penyelewengan-penyelewengan. Bahkan hal tersebut terjadi pada sebagian aktivis Islam, sehingga menjadi kekhawatiran tersendiri bagi seorang muslim akan tragedi tersebut. Maka akhirnya mereka mencari sarana-sarana yang menyebabkan keteguhan sehingga dirinya mendapatkan tempat yang aman.

---

1. Disimpulkan dari sebuah hadits Rasulullah ﷺ, "Akan datang satu masa, orang yang sabar dengan agamanya, bagaikan orang yang menggenggam bara api." (HR. Tirmizi, dishahihkan oleh Al-Albany dalam Shahihul-Jami', no. 8002)

- Keterkaitan pembahasan ini dengan hati, yang Rasulullah ﷺ katakan tentangnya,

« لَقَلْبُ ابْنِ آدَمَ أَشَدُّ انْقِلاَباً مِنَ الْقِدْرِ إِذَا اجْتَمَعَتْ غَلْياً »

[رواه أحمد والحاكم، سلسلة الصحيحة، ١٧٧٢]

"Sesungguhnya hati anak Adam lebih keras goncangannya dari pada ketel (tempat memasak air) yang di dalamnya terdapat air yang mendidih." 1)

Rasulullah ﷺ juga memberikan perumpamaan lain terhadap hati dalam sabdanya,

« إِنَّمَا سُمِّيَ الْقَلْبُ من تَقَلُّبِهِ، إِنَّمَا مَثَلُ الْقَلْبِ كَمَثَلِ رِيشَةٍ فِي شَجَرَةٍ يُقَلِّبُهَا الرِّيحُ ظَهْرًا لِبَطْنٍ » [رواه أحمد، صحيح الجامع، رقم ٢٣٦١]

" Sesunggunnya hati (qalb) dinamakan hati karena sifatnya yang suka berbolak balik (taqallub), sesungguhnya perumpamaan hati bagaikan sehelai dedaunan di pohon yang dibolak balikan oleh angin." 2)

Seorang penyair berkata,

وَمَاسُمِّيَ الإِنْسَانُ إلاَّ لِنَسْيِهِ　　　وَلاَ الْقَلْبُ إلاَّ أَنَّهُ يَتَقَلَّبُ

---

1. Riwayat Ahmad VI/4 dan Hakim II/287, juga disebutkan dalam *Silsilah hadits shahih* 1772.
2. Riwayat Ahmad IV/408, juga terdapat dalam *Shahih Al-Jami'* 2361

Tidaklah manusia dinamakan insan kecuali karena sifat lupanya (an-nasyu)
Dan tidaklah hati dinamakan qalbu kecuali karena sifatnya yang suka bolak-balik (taqallub).

Mengokohkan hal yang suka berbolak balik karena badai syahawat dan syubhat merupakan perkara yang sangat penting serta membutuhkan upaya maksimal untuk mengatasinya sesuai dengan besar dan beratnya tantangan yang dihadapi.

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KETEGUHAN

Merupakan kasih sayang Allah Ta'ala kepada kita sekalian, manakala diterangkan dalam kitab-Nya yang mulia atau lewat Rasul-Nya fator-faktor yang menyebabkan keteguhan.

Akan kami ketengahkan kepada anda pembaca sekalian sebagian di antaranya:

Pertama: Berpegang teguh kepada Al-Quran

Al-Quran yang mulia merupakan alat peneguh yang paling utama. Dia merupakan tali Allah yang kuat dan cahaya yang terang. Siapa yang berpegang teguh kepadanya, Allah akan melindunginya. Siapa yang mengikutinya, Allah akan menyelamatkannya, dan siapa yang menyeru kepadanya akan ditunjukkan kepadanya jalan yang lurus.

Allah telah menjelaskan bahwa tujuan diturunkannya Al-Quran secara berangsur-angsur adalah untuk mendatangkan keteguhan. Allah Ta'ala berfirman ketika membantah syubhat-syubhat orang-orang kafir,

﴿ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَٰهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾ وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴾ [سورة الفرقان: ٣٢-٣٣]

"*Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.*" (QS. Al-Furqan: 32-33)

Mengapa Al-Quran Menjadi Sumber Peneguh?

- Karena Al-Quran dapat menumbuhkan keimanan dan membersihkan hati berkat adanya hubungan dengan Allah Ta'ala.
- Karena ayat-ayat-Nya yang diturunkan menyejukkan dan menyelamatkan hati seorang mu'min agar tidak goyah oleh badai fitnah. Hati menjadi tenang dengan berzikir kepada Allah.
- Karena Al-Quran membekali seorang muslim dengan gambaran dan nilai-nilai yang shahih (benar) yang dengannya dia dapat menilai kondisi di sekelilingnya. Demikian juga Al-Quran membe-

kalinya dengan standar hukum bagi segala bidang sehingga dirinya tidak ragu dalam menentukan sebuah hukum sementara ucapannya tidak saling bertolak belakang dalam menyikapi kejadian dan pendapat manusia yang berbeda-beda.

- Karena Al-Quran membantah berbagai macam syubhat yang dihembuskan oleh musuh-musuh Islam dari golongan orang-orang kafir dan munafiq sebagaimana kasus yang pernah dialami oleh generasi pertama.

Berikut beberapa contohnya:

- Bagaimanakah pengaruh firman Allah Ta'ala,

﴿ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴾ [سورة الضحى: ٣]

"*Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.*" (QS. Adh-Dhuha: 3)

terhadap jiwa nabi Muhammad ﷺ, tatkala orang-orang musyrik berkata: *"Wuddi'a Muhammad"* (Muhammad telah ditinggalkan ....) [1)]

- Bagaimanakah pengaruh firman Allah Ta'ala,

---

1. Lihat *Shahih Muslim, Syarah An-Nawawi* XII/156

﴿ لِّسَانُ ٱلَّذِى يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِىٌّ وَهَٰذَا لِسَانٌ عَرَبِىٌّ مُّبِينٌ ﴾ [سورة النحل : ١٠٣]

"Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa Ajam,[1] *sedang Al-Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang."*
(QS. An-Nahl : 103)

Tatkala orang-orang kafir Quraisy menuduh bahwa Nabi Muhammad ﷺ diajarkan seorang tukang kayu berbangsa Romawi di Makkah dan mengambil Al-Quran darinya?

- Bagaimanakah pengaruh firman Allah Ta'ala,

﴿ أَلَا فِى ٱلْفِتْنَةِ سَقَطُوا۟ ﴾ [سورة التوبة : ٤٩]

"Ketahuilah bahwa mereka terjerumus ke dalam fitnah."
(QS. At-Taubah : 49)

dalam jiwa orang-orang beriman tatkala kaum munafik berkata, *"Berilah saya keizinan -tidak pergi*

---

1. *Bahasa 'Ajam* ialah bahasa selain bahasa Arab dan dapat juga berarti bahasa Arab yang tidak baik, karena orang yang dituduh mengajar Muhammad itu bukan orang Arab dan hanya tahu sedikit-sedikit bahasa Arab. (Lihat catatan kaki pada terjemah Tafsir Al-Quran berbahasa Indonesia. Pen.)

berperang- dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus kedalam fitnah." (QS. At-Taubah : 49)

Bukankah semua itu (ayat-ayat di atas) memberikan keteguhan, pengikat hati orang beriman, membantah berbagai macam syubhat dan membungkam pendukung-pendukung kebatilan?

Yang menarik adalah tatkala Allah Ta'ala menjanjikan ghanimah yang banyak kepada orang-orang beriman setelah mereka kembali dari Hudaibiyah (yaitu ghanimah perang Khaibar). Ghanimah tersebut hanya mereka yang berhak mengambilnya karena hanya mereka yang berangkat kesana. Lalu orang-orang munafik meminta agar dibolehkan turut (berperang) bersama mereka. Maka kaum muslimin akan berkata, *"Kamu sekali-kali tidak boleh mengikuti kami."* Kemudian mereka terus menuntut dan hendak merubah janji Allah, bahkan mereka berkata, *"Sebenarnya kalian dengki kepada kami"* maka kemudian Allah memberikan jawaban kepada mereka, *"Bahkan mereka tidak mengerti melainkan sedikit sekali."* Demikianlah semuanya terjadi babak demi babak di hadapan kaum muslimin. [1]

---

[1] Untuk lebih jelasnya lihat surat Al-Fath ayat 15. (pen.)

Dari sini, kita dapat membedakan antara orang-orang yang selalu mengaitkan kehidupannya dengan Al-Quran serta berpegang teguh kepadanya baik dengan membacanya, menghafalnya, mengkaji maupun mempelajarinya (darinya dia bertitik tolak dan kepadanya dia kembali), dengan orang-orang yang menjadikan ucapan manusia sebagai pusat perhatian dan kesibukannya.

Seyogyanya para penuntut ilmu menjadikan pemahaman terhadap Al-Quran sebagai bagian utama dari kajiannya.

Kedua: Berpegang teguh kepada syariat Allah dan beramal shaleh

Allah Ta'ala berfirman,

﴿ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّـٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴾

[سورة إبراهيم: ٢٧]

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki"

(QS. Ibrahim : 27)

Qatadah berkata, "Adapun dalam kehidupan dunia, mereka akan diberikan keteguhan dengan kebaikan dan amal shaleh. Yang dimaksud dengan akhirat adalah alam kubur."

Demikian juga halnya dengan beberapa riwayat dari beberapa ulama salaf. [1]

Allah Ta'ala berfirman,

﴿ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا۟ مَا يُوعَظُونَ بِهِۦ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيتًا ﴾

[سورة النساء : ٦٦]

"Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)" **(QS. An-Nisa: 66)**

Yang dimaksud adalah memberikan kekuatan atas Al-Haq (kebenaran).

Hal ini jelas, jika tidak, maka apakah kita akan mengharapkan adanya keteguhan dari orang-orang yang malas dan enggan beramal shaleh sementara fitnah telah menjalar kemana-mana?!. Maka hanya orang beriman dan beramal shaleh, akan Allah berikan petunjuk ke jalan yang lurus.

---

[1] *Tafsir Ibnu Katsir* IV/421

Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ selalu melaksanakan amal shaleh, dan amalan yang paling disenanginya adalah yang kontinyu (terus menerus) walaupun sedikit. Begitu juga para sahabatnya, jika mereka melakukan suatu amalan mereka terus menjaganya.

Adalah Aisyah *radiallahuanha,* jika melakukan suatu pekerjaan dia tidak meninggalkannya setelah itu.

Rasulullah ﷺ bersabda,

« مَنْ ثَابَرَ عَلَى اثْنَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةَ »

[رواه الترمذي، صحيح الترمذي، رقم ١/١٣١]

" Siapa yang secara kontinyu melaksanakan (shalat sunnah rawatib) dua belas rakaat, wajib baginya masuk surga." [1]

Terdapat dalam hadits qudsi,

« وَلاَيَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ » [رواه البخاري]

"Dan hambaku (yang) selalu bertaqarrub (beribadah) kepadaku dengan amalan-amalan sunnah, maka Aku mencintainya." [2]

---

1. Sunan Tirmizi II/273, dia berkata: "Hadits ini hasan atau shahih". Terdapat juga dalam Shahih An-Nasa'i I/388 dan Shahih At Turmuzi I/131.
2. Riwayat Bukhari, lihat *Fathul Bari* XI/340

Ketiga: **Menghayati kisah para nabi sebagai rujukan teladan dalam perbuatan**

Landasan hal tersebut adalah firman Allah Ta'ala,

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴾ [سورة هود : ١٢٠]

"Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman." (QS. Huud: 120)

Ayat-ayat tersebut diturunkan pada zaman Rasulullah ﷺ bukan untuk main-main dan senda gurau, akan tetapi untuk sebuah tujuan agung yaitu memantapkan hati Rasulullah ﷺ dan orang-orang beriman yang bersamanya.

Jika engkau perhatikan *-wahai saudaraku-* firman Allah Ta'ala,

﴿ قَالُوا۟ حَرِّقُوهُ وَٱنصُرُوٓا۟ ءَالِهَتَكُمْ إِن كُنتُمْ فَٰعِلِينَ ﴿٦٨﴾ قُلْنَا يَٰنَارُ كُونِى بَرْدًا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ ﴿٦٩﴾ وَأَرَادُوا۟ بِهِۦ كَيْدًا فَجَعَلْنَٰهُمُ ٱلْأَخْسَرِينَ ﴾ [سورة الأنبياء : ٦٨-٧٠]

"Mereka berkata, 'Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak. Kami berfirman, "Hai api, menjadi dinginlah dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim. Mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka kami menjadikan mereka itu orang-orang yang merugi." (QS. Al-Anbiya: 68-70)

Ibnu Abbas berkata, Ucapan Ibrahim yang terakhir tatkala dilempar ke dalam api adalah,

« حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ » [فتح الباري، ٢٢٩/٨]

" Cukuplah Allah bagiku sebaik-baik pelindung." [1)]

Tatkala anda memperhatikan kisah ini, bukankah akan anda rasakan adanya nilai-nilai keteguhan yang meresap ke dalam jiwa anda.. -ketika dengan kesabaran mereka menghadapi thaghut dan penyiksaan-?

---

1. *Fathul Bari,* VIII/229

Seandainya anda merenungi kisah nabi Musa *alaihissalam* yang terdapat dalam firman Allah Ta'ala,

﴿ فَلَمَّا تَرَٰٓءَا ٱلۡجَمۡعَانِ قَالَ أَصۡحَٰبُ مُوسَىٰٓ إِنَّا لَمُدۡرَكُونَ ۝ قَالَ كَلَّآۖ إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهۡدِينِ ﴾ [سورة الشعراء : ٦١-٦٢]

"Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa, "Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul". Musa menjawab: "Sesungguhnya Tuhanku besertaku kelak dia akan memberikan petunjuk kepadaku." **(QS. Asy Syuara: 61-62)**

Bukankah -saat memperhatikan kisah ini- anda akan merasakan nilai lain dari keteguhan saat menghadapi orang-orang zalim, dan keteguhan pada saat-saat yang sangat kritis sementara di sekelilingnya terdengar teriakan keputusasa'an.

Begitu juga jika anda mengamati kisah para penyihir Firaun (yang akhirnya beriman), anda akan menyaksikan sebuah contoh yang sangat menarik tentang sekelompok orang yang teguh dengan kebenaran yang telah jelas baginya.

Anda akan menyaksikan pelajaran yang sangat berharga tentang sebuah keteguhan yang kokoh dalam jiwa saat menghadapi intimidasi orang zholim yang berkata,

﴿ قَالَ ءَامَنتُمْ لَهُۥ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّهُۥ لَكَبِيرُكُمُ ٱلَّذِى عَلَّمَكُمُ ٱلسِّحْرَ ۖ فَلَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَٰفٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ فِى جُذُوعِ ٱلنَّخْلِ وَلَتَعْلَمُنَّ أَيُّنَآ أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَىٰ ﴾ [سورة طه : ٧١]

"Berkata Fira'un: "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara timbal balik dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksaannya." **(QS. Thaha: 71)**

Perhatikanlah keteguhan sekelompok kecil kaum beriman yang tidak gentar sedikit pun saat mereka berkata,

﴿ قَالُوا۟ لَن نُّؤْثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَآءَنَا مِنَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلَّذِى فَطَرَنَا ۖ فَٱقْضِ مَآ أَنتَ قَاضٍ ۖ إِنَّمَا تَقْضِى هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَآ ﴾ [سورة طه : ٧٢]

"Mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mu'jizat) yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah

menciptakan kami; maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja."

(QS. Thaha : 72)

Demikian juga halnya dengan kisah orang-orang beriman dalam surat *Yasiin* [1] dan seorang mu'min pada keluarga Firaun serta *Ashhabul Ukhdud* [2] dan yang lainnya, di mana keteguhan merupakan pelajaran paling berharga di dalamnya.

Keempat: Berdoa

Termasuh ciri hamba Allah yang beriman adalah berdoa kepada-Nya agar mereka diberikan keteguhan,

﴿ رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا ﴾ [سورة آل عمران : ٨]

"Ya Rabb kami, janganlah Engkau goyahkan hati kami setelah Engkau beri kami petunjuk" **(QS. Ali Imran: 8)**

﴿ رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا ﴾ [سورة البقرة : ٢٥٠]

"Ya Rabb kami, limpahkanlah kepada kami kesabaran dan mantapkanlah kaki-kaki kami." **(QS. Al-Baqarah: 250)**

---

1. Perhatikan Surat Yasin, ayat 13-21
2. Perhatikan surat Al-Buruj.

Karena... *"Semua hati anak Adam terletak di antara dua jari Ar-Rahman bagaikan satu hati, dia mengalihkannya sekehendak-Nya."* [1]
maka Rasulullah ﷺ memperbanyak membaca doa:

« يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِيْنِكَ »

[رواه الترمذي، صحيح الجامع، رقم ٤٨٦٤]

"Ya (Allah) yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku atas agamamu." [2]

Kelima: Zikrullah (Berzikir kepada Allah)

Zikrullah termasuk faktor penting yang menyebabkan keteguhan.

Perhatikanlah adanya keterkaitan antara dua perkara tersebut (keteguhan dan zikrullah) dalam firman Allah Ta'ala,

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَٱثْبُتُوا۟ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴾ [سورة الأنفال: ٤٥]

---

1. Riwayat Imam Ahmad dan Muslim dari Ibnu Umar secara marfu'. Lihat *Shohih Muslim Syarah An-Nawawi*, juz VI/204.
2. Riwayat Tirmizi dari Anas secara *marfu'*. Lihat *Tuhfatul Ahwazie*, juz VI/349, juga terdapat dalam *Shohih Al-Jami'* (4864).

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya"

(QS. Al- Anfal: 45)

Allah Ta'ala menjadikan zikrullah sebagai penyebab yang sangat penting dalam mendatangkan keteguhan saat berjihad.

"Perhatikanlah bagaimana tentara-tentara Persi dan Romawi ditinggalkan oleh sesuatu yang paling mereka butuhkan (keteguhan)" [1] padahal jumlah dan peralatan orang-orang yang selalu berzikir kepada Allah sedikit.

Perhatikanlah, dengan apa Yusuf *alaihissalam* memelihara keteguhan saat menghadapi fitnah wanita cantik dan terhormat yang mengajaknya berzina? Bukankah dia berlindung di balik *benteng* "مَعَاذَ الله" *(aku berlindung kepada Allah)* sehingga gelombang tentara-tentara syahwat tersebut hancur berantakan di depan benteng zikrullah?

Demikianlah kekuatan zikir dalam memberikan keteguhan kepada orang-orang beriman.

Keenam: Berupaya menempuh ajaran yang benar (shahih)

---

1. Kalimat yang bergaris miring dikutip dari ucapa Ibnul Qayim *Rahimahullah* dalam kitabnya *Addaa' Waddawa'*.

Satu-satunya jalan benar yang wajib bagi setiap muslim untuk menempuhnya adalah ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah;* jalan kelompok yang mendapatkan pertolongan dan keselamatan, pemilik aqidah yang murni dan landasan yang benar, pengikut sunnah dan dalil serta menjauhkan diri dari pendukung kebatilan, yang berbeda dari musuh-musuh Allah

Jika anda ingin mengetahui nilai masalah ini dalam mendatangkan keteguhan, perhatikanlah dan tanyalah diri anda sendiri: Mengapa banyak orang -dahulu maupun sekarang- mengalami kesesatan dan kebingungan serta tidak teguh di jalan yang lurus? atau menemukan jalan yang lurus setelah dia menghabiskan sebagian besar umurnya dan menyia-nyiakan waktunya yang berharga dalam kehidupannya?

Akan anda dapati ada di antara mereka yang berpindah-pindah dari satu kesesatan dan bid'ah kepada kesesatan dan bid'ah lainnya, dari filsafat kepada ilmu kalam, dari pemikiran Mu'tazilah yang melakukan *tahrif* dan *ta'wil* (merubah dan menta'wil sifat-sifat Allah) kepada pemikiran Murji'ah yang menyerahkan segala-galanya kepada Allah, dari satu tarekat tasawwuf kepada yang lainnya....

Demikianlah para pelaku bid'ah mengalami kebingungan dan kegalauan. Perhatikanlah pula

bagaimana ahli kalam[1] terhalang mendapatkan keteguhan saat menghadapi kematiannya, sehingga ada salah seorang ulama salaf yang mengatakan:

"Orang yang paling banyak mengalami keraguan saat kematian adalah ahli kalam".

Tetapi pikirkan dan amatilah apakah ada salah seorang di antara *Ahlu Sunnah Waljamaah* yang keluar darinya dengan kebencian setelah dia mengenalnya, memahaminya dan menjalaninya ?. Boleh jadi ada orang yang meninggalkannya karena hawa nafsu dan syubhat yang menghinggapi akalnya yang lemah, tetapi tidak ada yang meninggalkannya setelah dia melihat ada yang lebih benar darinya dan adanya kebatilan yang terdapat di dalamnya (ajaran *Ahlu Sunnah Waljamaah*).

Hal tersebut dapat dibuktikan dari tanya jawab yang terjadi antara Heraklius dan Abu Sufyan, saat Heraklius bertanya,

"Apakah ada di antara mereka -setelah masuk ke dalam agamanya- lalu murtad darinya (Islam) karena kebencian-nya terhadap agama tersebut?",

"Tidak ada" Jawab oleh Abu Sufyan.

---

[1] Ahli Kalam adalah istilah yang diberikan kepada mereka yang menggali masalah aqidah dengan landasan akal semata. (pen.)

Kemudian Heraklius berkata,

"Demikianlah halnya iman jika sudah menerangi hati seseorang." 1)

Kita sering mendengar tokoh-tokoh besar yang telah berpindah-pindah dari satu bid'ah kepada bid'ah lainnya, tetapi kemudian Allah berikan hidayah kepada mereka sehingga mereka tinggalkan kebatilannya dan pindah ke mazhab *Ahlu Sunnah Waljamaah* dengan membawa kebencian atas mazhabnya yang pertama, tetapi apakah kita mendengar berita sebaliknya ?!

Maka jika anda menginginkan keteguhan, ikutilah jalan orang-orang beriman.

Ketujuh: Tarbiyah (pembinaan)

Ada empat bentuk tarbiyah yang sangat mendasar yang menyebabkan keteguhan; yaitu *Tarbiyah Imaniyah* (keimanan), *Ilmiah* (keilmuan), *Wa'iyah* (kesadaran) dan *Mutadarrijah* (bertahap).

Yang dimaksud dengan *Tarbiyah Imaniyah* adalah: Pembinaan yang dapat menghidupkan hati dengan perasaan *khauf* (takut), *raja'* (berharap) dan *mahabbah* (cinta) yang dapat menyingkirkan kegersangan hati

1. Riwayat Bukhari, *Fathul Bari* I/32

akibat jauh dari nash-nash Al Quran dan As-Sunnah serta hanya memperhatikan ucapan-ucapan orang-orang tertentu.

Yang dimaksud dengan *Tarbiyah Ilmiah* adalah: Pembinaan yang berdiri di atas dalil yang shahih yang terhindar dari taklid buta yang tercela.

Yang dimaksud dengan *Tarbiyah Wa'iyah* adalah: Pembinaan yang tidak menyimpang, tetapi mempelajari strategi musuh-musuh Islam serta memahami realitas yang ada, memahami setiap kejadian dan memberikan penilaian terhadapnya, menghindari ketertutupan dan tenggelam dalam lingkungan yang sempit dan terbatas.

Yang dimaksud dengan *Tarbiyah Mutadarrijah* adalah: Pembinaan yang mengantarkan seorang muslim sedikit demi sedikit menaiki tangga kesempurnaannya dengan metode yang seimbang, menghindari ketergesa-gesaan yang merusak.

Agar kita dapat mengetahui pentingnya masalah ini sebagai faktor peneguh, maka kita dapat melihat kembali *sirah* (sejarah) Rasulullah ﷺ dan kemudian bertanya kepada diri kita masing-masing.

Apa yang menjadi sumber keteguhan para sahabat saat menghadapi masa-masa penindasan ?

Bagaimana Bilal bin Rabah, Khabbab bin Art, Mush'ab bin Umair dan keluarga Yasir serta yang lainnya dari golongan lemah, juga para pembesar sahabat tetap teguh saat mengalami pemboikotan dan lain-lain ?

Apakah mungkin mereka dapat tabah tanpa pembinaan intensif dalam cahaya kenabian yang menerangi kepribadian mereka ?

Kita ambil contoh seorang sahabat seperti Khabbab bin Art ﷺ, saat tuan perempuannya memanggang tusuk besi hingga memerah kemudian dilemparkan ke punggung beliau yang telanjang. Besi tersebut baru padam setelah menembus punggungnya. Apa yang membuatnya sabar atas itu semua ?

Demikian juga halnya dengan Bilal yang ditindih batu di tengah panas padang pasir dan Sumayyah yang dirantai dan dibelenggu...

Ada sebuah pertanyaan yang muncul pada fase Madinah, siapa yang tetap teguh bersama Rasulullah ﷺ pada perang Hunain saat banyak kaum muslimin mundur ke belakang? Apakah mereka (yang tetap teguh itu) adalah orang-orang yang baru masuk Islam atau mereka yang masuk Islam saat terjadi *Fathu Makkah* (penaklukan kota Makkah) yang tidak mendapatkan pembinaan dalam waktu yang cukup dari Rasulullah ﷺ dan banyak di antara mereka yang

berperang semata-mata karena mengharapkan *ghanimah* (harta rampasan)? Ternyata, yang tetap teguh adalah mereka yang telah mendapatkan gemblengan yang cukup dalam pembinaan Rasulullah ﷺ ?

Seandainya tidak ada pembinaan apakah mereka akan tetap teguh ?

Kedelapan: Tsiqah (yakin) terhadap kebenaran jalan yang ditempuh

Jika keyakinan terhadap jalan yang ditempuh oleh seorang mu'min semakin bertambah, maka tidak diragukan lagi akan semakin memperbesar keteguhannya.

Untuk menumbuhkan hal tersebut dapat dilakukan beberapa hal:

1. Menumbuhkan perasaan bahwa jalan lurus yang ditempuhnya bukanlah perkara yang baru ada pada masanya, tetapi dia merupakan jalan agung yang sebelumnya telah ditempuh oleh para nabi, orang-orang yang jujur dengan keimanannya (*shiddiqin*), para ulama, syuhada dan orang-orang shalih.

Dengan keyakinan tersebut akan sirnalah rasa keterasingan kita. Kesepian berganti kedamaian,

kepedihan menjadi kesenangan karena adanya perasaan bahwa mereka semua saudara-saudara seperjalanan dan seperjuangan.

2. Adanya perasaan bahwa dirinya terpilih.

Allah Ta'ala berfirman,

﴿ قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَٰمٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَىٰٓ ﴾ [سورة النمل : ٥٩]

"Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya." **(QS. An- Naml: 59)**

﴿ ثُمَّ أَوْرَثْنَا ٱلْكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ﴾ [سورة فاطر: ٣٢]

"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami"
(QS. Fathhir : 32)

"Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkannNya kepadamu sebagian dari ta'bir mimpi-mimpi" **(QS. Yusuf : 6)**

Sebagaimana Allah Ta'ala memilih para nabi maka orang-orang shaleh pun mendapatkan bagian dari keterpilihan tersebut karena mereka mewarisi ilmu para nabi.

Bagaimana perasaan anda seandainya Allah menciptakan anda menjadi benda mati, atau hewan atau seorang kafir, atheis atau penyeru kepada bid'ah dan kefasikan atau menjadi seorang muslim tetapi tidak menyeru kepada agamanya, atau menjadi penyeru ke jalan yang sesat ?

Bukankah dengan adanya perasaan bahwa Allah telah memilihnya dan menjadikannya seorang da'i dari kalangan *Ahlu Sunnah Waljamaah* akan menjadi faktor yang dapat meneguhkannya atas jalan yang ditempuhnya?

Kesembilan: Berdakwah di jalan Allah Ta'ala

Jiwa jika tidak diajak bergerak, dia akan menjadi pasif dan kemudian mudah rusak. Termasuk medan yang paling baik bagi jiwa untuk bergerak adalah: Berdakwah di jalan Allah. Dakwah adalah tugas para rasul, pembebas diri dari siksaan. Dengan berdakwah, potensi akan tersalurkan dan misi akan terlaksana,

﴿ فَلِذَٰلِكَ فَٱدْعُ وَٱسْتَقِمْ كَمَآ أُمِرْتَ ﴾ [سورة الشورى : ١٥]

" Maka dari itu serulah (mereka kepada agama itu) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu."

(QS. Asy Syura: 15)

Tidak benar kalau ada yang mengatakan, *"si fulan tidak mengalami kemajuan, juga kemunduran"*, karena yang namanya jiwa, jika dia tidak disibukkan dengan ketaatan, maka dia akan disibukkan dengan kemaksiatan, karena iman itu sendiri dapat bertambah dan berkurang.

Berdakwah dengan *manhaj* (pedoman) yang shahih -seraya meluangkan waktu, memeras pikiran dan tenaga, lidah yang selalu berucap, sehingga dakwah bagi seorang muslim merupakan pusat kesibukannya- akan menjadi penutup jalan bagi setan yang akan menyasatkannya dan menyebarkan fitnah kepadanya.

Lebih dari itu, seorang da'i akan memiliki perasaan tertantang untuk menghadapi rintangan, saat menghadapi para penentangnya dan pendukung kebatilan di jalan dakwahnya, maka imannya akan semakin naik dan menguat.

Dakwah, -selain di dalamnya terdapat pahala yang besar- juga merupakan salah satu sarana yang dapat mendatangkan keteguhan dan melindunginya dari kemunduran; karena yang menyerang itu tidak perlu bertahan. Allah bersama para da'i meneguhkan dan melindungi setiap langkah mereka.

Seorang da'i bagaikan seorang dokter yang memerangi penyakit dengan keahliannya dan ilmunya, dan karena dia yang memerangi penyakit dari orang lain, maka semestinya dia adalah orang yang lebih terhindar dari penyakit tersebut.

Kesepuluh: Bergaul dengan orang-orang shaleh

Terdapat orang-orang yang sifatnya Rasulullah ﷺ katakan,

« إِنَّ مِنَ النَّاسِ نَاسًا مَفَاتِيْحُ لِلْخَيْرِ مَغَالِيْقُ لِلشَّرِّ »

[رواه ابن ماجه عن أنس مرفوعا، سلسلة الصحيحة، رقم ١٣٣٢]

"Sesungguhnya di antara manusia ada orang-orang yang menjadi penunjuk jalan kebaikan dan penutup segala keburukan." [1]

Mencari ulama, orang-orang shaleh dan para da'i yang beriman serta selalu berada di sekelilingnya sangat besar peranannya dalam mendatangkan keteguhan. Dalam sejarah Islam banyak terjadi fitnah, tetapi Allah Ta'ala memberikan keteguhan lewat beberapa orang.

---

1. Hadits Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Anas secara marfu (237) dan dari Ibnu Abi Ashim dalam *Kitab As Sunnah*, I/127, lihat *Silsilah Shohihah* (1332)

Di antaranya apa yang dikatakan oleh Ali bin Al Madini *rahimahullah,*

"Allah telah menguatkan agama ini dengan (Abu Bakar) As-Shiddiq pada peristiwa riddah[1] *dan dengan Imam Ahmad pada saat terjadinya ujian."* [2], [3]

Perhatikanlah apa yang dikatakan oleh Ibnul Qoyyim *rahimahullah* tentang peranan gurunya yaitu Syaikhul Islam (Ibnu Taimiah) dalam mendatangkan keteguhan:

"Jika kami sedang diliputi kekhawatiran, sementara pandangan sudah kacau dan bumi tempat berpijak terasa sempit, maka tidak ada yang kami lakukan kecuali mendatangi guru kami dan mendengarkan nasihat-nasihatnya. Setelah itu hilanglah semua kegalauan tadi dan berubah menjadi ketenangan jiwa, kekuatan dan keyakinan.

Maha suci Allah yang telah memperlihatkan syurga-Nya sebelum berjumpa dengan-Nya dan membukakan pintu-pintau-Nya di alam tempat beramal ini, serta memberikan kepada mereka keharuman dan semangatnya yang membuat mereka mengerahkan segala kekuatannya

---

1. Peristiwa murtadnya sebagian rakyatnya pada masa kekhalifahannya. (pen.)
2. fitnah yang ditimbulkan oleh kaum Mu'tazilah yang mengatakan bahwa Al-Quran adalah makhluk (pen.)
3. Al-Wabil Ash-Shoyyib, cetakan Basyir Uyun, hal 97

untuk meraih (syurga)-Nya dan berlomba-lomba untuk mendapatkannya." [1]

Di sini tampak sekali pentingnya *Ukhuwwah Islamiyah* sebagai salah satu penyebab keteguhan. Saudara-saudara yang shaleh serta para pendidik yang menjadi panutan; mereka adalah orang-orang yang dapat memberikan pertolongan dalam menempuh perjalanan, serta tiang yang kokoh tempat berlindung. Mereka dapat mendatangkan keteguhan berkat karunia Allah dan kebijaksanaan yang mereka miliki.

Maka dari itu selalulah dekati mereka dan bergaullah bersama mereka dan jagalah selalu persatuan sehingga dapat melindungimu dari godaan setan.

Sesungguhnya serigala hanya akan memangsa domba yang menyendiri.

Kesebelas: Yakin dengan pertolongan Allah dan bahwa masa depan untuk Islam

Saat pertolongan terlambat datang, keteguhan semakin kita butuhkan agar kaki yang sudah kokoh tidak tergelincir lagi.

Allah Ta'ala berfirman,

---

1. *Siyar A'lam An-Nubala*, XI/196

﴿ وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُواْ لِمَآ أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُواْ وَمَا ٱسْتَكَانُواْۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٦﴾ وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّآ أَن قَالُواْ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِيٓ أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٤٧﴾ فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ ٱلدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ ٱلْأٓخِرَةِ ﴾ [سورة آل عمران : ١٤٦-١٤٨]

"Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sesjumlah besar dari pengikutnya yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah kepada musuh. Allah menyukai orang-orang yang sabar . Tidak ada do'a mereka selain ucapan: " Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir . Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan." **(QS. Ali Imran: 146-148)**

Apa yang Rasulullah ﷺ ucapkan ketika beliau hendak memberikan keteguhan kepada para sahabat-nya yang sedang menghadapi masa-masa penderi-

taan dan penyiksaan dengan memberikan berita gembira kepada mereka bahwa masa depan untuk Islam

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Khabbab secara *marfu'*, Rasulullah ﷺ bersabda,

« وَلَيُتِمَنَّ اللهُ هَذَا الأَمْرَ حَتَّى يَسِيْرَ الرَّاكِبُ مِنْ صَنْعَاءَ إِلَى حَضْرَمَوْتِ مَا يَخَافُ إِلاَّ اللهَ وَالذِّئْبَ عَلَى غَنَمِهِ » [رواه البخاري]

"Allah akan sempurnakan perkara ini sehingga tidak ada yang ditakuti lagi bagi seorang pengendara yang menempuh perjalanan dari San'a ke Hadramaut, kecuali Allah dan serigala yang akan memangsa dombanya." [1)]

Maka menyampaikan hadits-hadits yang membawa kabar gembira tentang kejayaan masa depan Islam sangat besar pengaruhnaya terutama bagi para pemula dalam rangka mendidik mereka untuk memiliki sikap teguh.

Kedua belas: Mengetahui hakekat kebatilan dan tidak terpedaya olehnya

Allah Ta'ala berfirman,

---

1. Riwayat Bukhari, lihat *Fathul Bari*, VII/165

﴿ لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فِى ٱلْبِلَـٰدِ ﴾ [سورة آل عمران : ١٩٦]

"Janganlah sekali-kali kamu terpedaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak di dalam negeri"
(QS. Ali Imran: 196)

Sedangkan firman Allah Ta'ala,

﴿ فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً ﴾ [سورة الرعد : ١٧]

"Adapun buih itu akan hilang sebagai sesuatu yang tidak ada harganya." **(QS. Ar-Ra'd: 17)**

mengajarkan orang yang berakal untuk tidak takut dan menyerah kepada kebatilan.

Termasuk metode Al-Quran adalah membuka kedok kebatilan dan membeberkan tujuan serta cara-cara mereka

﴿ وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْـَٔايَـٰتِ وَلِتَسْتَبِينَ سَبِيلُ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴾

[سورة الأنعام : ٥٥]

"Dan demikianlah Kami terangkan ayat-ayat Al Qur'an (supaya jelas jalan orang-orang yang shaleh) dan supaya jelas (pula) jalan orang-orang yang berdosa"
(QS. Al-An'am : 55)

Agar setiap muslim tidak tertipu dan agar mereka tahu dari mana datangnya Islam.

Betapa sering kami mendengar dan menyaksikan gerakan yang padam dan para da'i yang tergelincir kakinya hingga hilang keteguhannya saat datang kepada mereka kebatilan dari jalan yang mereka tidak duga karena kebodohan mereka terhadap musuh-musuh mereka sendiri.

Ketiga belas: Menghidupkan akhlak yang dapat menimbulkan keteguhan.

Di antara akhlak yang paling utama dalam masalah ini adalah kesabaran. Dalam *Ash-Shahihain* (Shahih Bukhari dan Muslim) diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

« مَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ » [رواه البخاري]

"Tidak ada karunia yang paling baik dan luas yang diberikan kepada seseorang selain kesabaran." [1]

Kesabaran yang paling utama adalah saat pertama kali menerima cobaan. Jika seseorang mengalami apa yang tidak dia harapkan sementara dirinya tidak memiliki kesabaran maka sangat mungkin sekali dia

1. Diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab zakat, bab *Isti'faf anil mas'alah* (menjaga diri dari meminta-minta), dan diriwayatkan oleh Muslim dalam bab zakat, bab *Fadl Ta'affuf wa Sabr* (keutamaan iffah dan kesabaran)

akan mengalami kegoncangan dan kemudian hilang keteguhannya.

Perhatikanlah apa yang dikatakan oleh Ibnu Jauzi *rahimahullah,*

"Saya pernah melihat seorang tua yang umurnya mendekati delapan puluh tahunan dan selalu menjaga shalat berjamaah. Suatu saat anak laki-laki dari anak perempuannya (cucu laki-laki) meninggal dunia, maka dia berkata, "Tidak usah ada seorang pun yang mendoakannya, karena tidak mungkin dikabulkan," kemudian dia berkata lagi, "Sungguh Allah telah zalim sehingga tidak meninggalkan untuk kami seorang pun dari anak laki-laki"[1].

Maha suci Allah dari tuduhan seperti itu.

Saat kaum muslimin ditimpa musibah yang tidak mereka duga sama sekali pada perang Uhud karena Allah menjanjikan kemenangan bagi mereka, Allah mengajarkan kepada mereka pelajaran berharga tentang darah para syuhada,

﴿ أَوَلَمَّآ أَصَٰبَتۡكُم مُّصِيبَةٞ قَدۡ أَصَبۡتُم مِّثۡلَيۡهَا قُلۡتُمۡ أَنَّىٰ هَٰذَاۖ قُلۡ هُوَ مِنۡ عِندِ أَنفُسِكُمۡۗ ﴾ [آل عمران : ١٦٥]

1. *Ats-Tsabat Indal Mamat*, Ibnu Jauzi, cet. Darul Kutub Ilmiah, hal. 34

"Dan mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan Uhud) padahal kamu telah menimpakan kekalahan dua kali lipat pada musuh-musuhmu (pada peperangan Badar) kamu berkata: "Dari mana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri." **(QS. Ali Imran: 165)**

Apa yang terjadi pada diri mereka ?

﴿ فَشِلْتُمْ وَتَنَٰزَعْتُمْ فِى ٱلْأَمْرِ وَعَصَيْتُم مِّنۢ بَعْدِ مَآ أَرَىٰكُم مَّا تُحِبُّونَ ۚ مِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلدُّنْيَا ﴾ [سورة آل عمران : ١٥٢]

"Kalian lemah dan berselisih dalam urusan itu (yaitu perintah Rasulullah agar regu pemanah tetap bertahan pada tempat yang telah ditunjukkan oleh beliau dalam keadaan bagaimanpun) dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai (kemenangan dan harta rampasan)." **(QS. Ali Imran : 152)**

Keempat belas: Wasiat orang yang shaleh

Tatkala seorang muslim menghadapi fitnah dan mendapatkan cobaan dari Rabb-nya yang sedang mengujinya, maka termasuk yang dapat mendatangkan keteguhan adalah orang shaleh yang memberikan nasihat dan mendatangkan keteguhan.

Allah jadikan ucapan-ucapannya bermanfaat, menguatkan setiap langkah, mendatangkan ingatan kepada Allah, perjumpaan dengan-Nya, surga dan neraka-Nya.

Berikut ini kisah Imam Ahmad *rahimahullah* yang menghadapi fitnah dan kemudian lulus bagaikan emas murni.

Dalam keadaan terbelenggu rantai, Imam Ahmad dibawa menghadap Al-Ma'mun sementara hukuman berat telah mengancam dirinya sebelum dia sampai ke tempatnya, sehingga pembantunya berkata,

"Aku sungguh khawatir yaa Abu Abdillah (Imam Ahmad), sebab Al-Ma'mun telah menghunuskan pedangnya yang selama ini belum pernah dia lakukan, dan atas kekerabatannya dengan Rasulullah ﷺ dia telah bersumpah, jika engkau tidak menuruti kehendaknya untuk menyatakan bahwa Al-Quran adalah makhluk, niscaya dia akan membunuhmu dengan pedang tersebut." [1]

Pada saat tersebut ada orang-orang yang memiliki *bashiroh* (pandangan yang lurus), mengambil kesempatan untuk memberikan dorongan kepada imam mereka agar tetap teguh.

---

1. *Al-Bidayah Wan Nihayah I/332*

Dalam *Siyar 'A'lam An Nubala* karangan Imam Azh Zhahabi (XI/238) berkata Abu Ja'far Al Anbari,

"Aku diberitahu saat Imam Ahmad dibawa menghadap Al-Ma'mun, maka aku segera menyeberangi sungai Eufrat, setelah tiba aku dapati Imam Ahmad di tempatnya, maka aku memberi salam kepadanya, lalu dia berkata: "Wahai Abu Ja'far, engkau telah menyusahkan dirimu", aku menjawab,

"Wahai Imam, engkau sekarang ini adalah pemimpin umat dan semua orang mengikutimu. Demi Allah jika engkau mengakui bahwa Al-Quran adalah makhluk, niscaya semua orang akan mengatakan hal yang serupa, dan jika engkau tidak mengakuinya maka orang banyak pun tidak mengakuinya. Sementara itu jika engkau tidak mati karena dibunuh mereka, toh engkau tetap akan mati, bertakwalah kepada Allah dan jangan turuti kemauan mereka."

Maka Imam Ahmad menangis seraya berkata, *"Masya Allah"* kemudian berkata, *"Wahai Abu Jafar, ulangilah .."*, maka aku mengulanginya dan dia berkata, *"Masya Allah."*

Dalam riwayat lain Imam Ahmad berkata saat menempuh perjalanan untuk menghadap Al-Ma'mun.

"Kami sampai di Rahbah (nama sebuah tempat), dan setelah itu berangkat saat tengah malam, maka seseorang

menghadang kami dan berkata, "Siapakah di antara kalian yang bernama Ahmad bin Hanbal", maka ada yang menunjuknya "itu dia", kemudian berkata kepada penuntun unta, "Perlahanlah" ... lalu berkata lagi: "Wahai Imam, bukan masalah jika engkau terbunuh, karena engkau akan masuk syurga, Aku titipkan engkau kepada Allah." kemudian dia berlalu.

Aku bertanya tentang jati dirinya, ada yang mengatakan bahwa dia adalah seorang bangsa Arab dari suku Rabi'ah, bekerja memintal wol di perkampungan badui, namanya: Jabir bin Amir, dikenal sebagai orang baik" 1)

Dalam *Al-Bidayah Wan-Nihayah,* diriwayatkan bahwa seorang badui berkata kepada Imam Ahmad,

"Wahai Imam, engkau adalah utusan ummat, janganlah engkau mengecewakan mereka, engkau juga pemimpin mereka, janganlah engkau memenuhi seruan mereka (orang-orang yang mengatakan Al-Quran adalah makhluk), sehingga umatmu akan mengikutimu maka engkau akan menanggung dosa-dosa mereka pada hari kiamat. Jika engkau mencintai Allah, bersabarlah atas apa yang engkau derita kini, karena tidak ada penghalang antara engkau dan surga selain terbunuhnya engkau."

Imam Ahmad berkata,

---

1. *Siyar A'lam An-Nubala*, XI/241

"Ucapannya semakin menguatkan tekadku atas sikap yang aku ambil, yaitu menolak apa yang mereka serukan kepadaku." [1]

Dalam sebuah riwayat, Imam Ahmad berkata,

"Tidak pernah aku mendengar ucapan yang lebih dalam -sejak aku melalui masalah ini- dari ucapan badui tersebut kepadaku di Rahbah Thauq [2] *yang berkata, "Jika engkau mati, engkau akan mati syahid, dan jika engkau hidup, maka engkau akan hidup dengan mulia....maka hatiku menjadi kuat"* [3]

Imam Ahmad berkisah tentang rekannya yang masih muda (Muhammad bin Nuh) yang tetap tabah bersamanya menghadapi cobaan,

"Tidak pernah aku melihat seseorang yang masih muda usianya dan keterbatasan ilmunya, yang lebih lurus daripada Muhammad bin Nuh, aku berharap dia mendapatkan Husnul Khotimah", suatu saat dia berkata kepadaku "Wahai Abu Abdillah, camkanlah, sesungguhnya engkau bukanlah sepertiku; engkau adalah orang yang menjadi panutan, orang sedang menjulurkan lehernya kepadamu menanti apa yang akan engkau ucapkan, bertakwalah kepada Allah, dan teguhlah di jalan Allah."

---

1. *Al-Bidayah Wan-Nihayah* I/332
2. Nama sebuah negri antar Riqqah dan Baghdad di tepian sungai Eufrat, *As-Siyar* XI/241.
3. *Siyar A'lam Nubala* XI/241

Maka tatkala dia meninggal aku menyolatinya dan menguburkannya. [1]

Bahkan penghuni penjara yang shalat bersama Imam Ahmad dalam keadaan terbelenggu juga ikut andil memberikan semangat kepadanya agar tetap teguh .

Suatu saat Imam Ahmad berkata dalam penjara,

"Aku tidak perduli dengan penjara , bagiku penjara dan rumah sama saja, begitu juga dengan pedang yang akan membunuhku, akan tetapi yang aku takutkan adalah cambukan."

Ucapan tersebut didengar oleh sebagian penghuni penjara, maka di antarara ada berkata, *" Tidak usah khawatir wahai Abu Abdillah, paling hanya dua kali cambukan, selebihnya engkau tidak akan tahu di bagian mana engkau akan dipukul,"* seakan-akan dia ingin menghiburnya.[2]

Oleh karena itu wahai *akh* yang budiman berusahalah untuk selalu mendapatkan wasiat dari orang-orang yang shaleh: dan camkanlah jika anda mendapatkannya.

---

1. *Siyar A'lam Nubala* XI/242
2. *Siyar A'lam Nubala* XI/240

Mintalah nasihatnya sebelum melakukan *safar* (perjalanan jauh) jika anda khawatir terhadap apa yang menimpa anda.

Mintalah nasihatnya saat menghadapi ujian, atau sebelum mendapatkan cobaan yang diperkirakan akan menimpanya.

Mintalah nasihatnya jika mendapatkan sebuah kedudukan atau mendapatkan harta warisan yang banyak. Dan teguhkanlah dirimu serta orang selainmu.

Allah adalah pelindung orang-orang beriman.

Kelima belas: Mengingat nikmat surga dan azab neraka serta kematian

Surga adalah tempat kegembiraan dan pelipur lara serta terminal akhir perjalanan seorang mu'min. Jiwa secara fitrah tidak akan bersedia untuk berkorban, beramal dan teguh pendirian kecuali jika dia tidak mengetahui adanya balasan yang akan meringankan segala kesulitan serta memudahkan jalan yang penuh dengan kesulitan dan rintangan.

Siapa yang mengetahui adanya imbalan ini tentu akan merasakan ringannya tugas yang berat. Sebab dia mengetahui, jika dirinya tidak teguh maka dia

akan kehilangan surga yang luasnya sebesar langit dan bumi, sementara itu di sisi lain jiwa manusia membutuhkan sesuatu yang dapat mengangkatnya dari unsur bumi ke alam yang tinggi.

Rasulullah ﷺ menjadikan masalah mengingat surga sebagai sarana untuk memperkokoh keteguhan para sahabatnya.

Dalam hadits Hasan Shahih, Rasulullah ﷺ menemui Yasir, Ammar dan Ummu Ammar yang sedang disiksa di jalan Allah Ta'ala, maka beliau bersabda kepada mereka,

« صَبْرًا آلَ يَاسِرَ ، صَبْرًا آلَ يَاسِرَ ، فَإِنَّ مَوْعِدَكُمُ الْجَنَّةُ »

[رواه الحاكم، صحيح، فقه السيرة تحقيق الالباني، صفحة ١٠٣]

"Sabarlah wahai keluarga Yasir, sabarlah wahai keluarga Yasir, sesungguhnya janji untuk kalian adalah syurga." 1)

Demikian juga halnya Rasulullah ﷺ mengucapkan kepada orang-orang Anshor,

« إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً، فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ » [متفق عليه]

1. Riwayat Hakim III/383, haditsnya Hasan Shahih, lihat *takhrij*-nya dalam *Fiqhusshirah, tahqiq* Albani, hal 103.

"Sesungguhnya kalian setelahku akan menemukan sifat-sifat egoisme, maka bersabarlah kalian sampai kalian menemukanku di Haudh (telaga khusus bagi orang beriman di hari kiamat)." [1]

Begitu juga dengan mempelajari dua kelompok (yang bahagia dan celaka) di alam kubur, dalam Mahsyar, Hisab, Mizan, Shiroth, dan semua tempat di akhirat.

Demikian juga halnya dengan mengingat mati, akan melindungi seorang muslim dari kejatuhan, dan menahannya manakala berhadapan dengan larangan-larangan Allah sehingga dia tidak melanggarnya.

Karena jika seseorang mengetahui bahwa kematian lebih dekat kepadanya dari tali sendalnya, dan waktunya mungkin tinggal beberapa saat saja, dia tidak akan membiarkan dirinya tergelincir atau melakukan perbuatan yang menyimpang.

Oleh karena itu Rasulullah ﷺ bersabda,

« أَكْثِرُوا مِنْ ذِكْرِ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ » [رواه الترمذي، إرواء الغليل، ١١١/١٤٥]

"Perbanyaklah kalian mengingat sesuatu yang akan menghancurkan segala kelezatan (kematian)." [2]

---

1. Muttafaq Alaih.
2. Riwayat Tirmizi, II/50 dan di shahihkan dalam *Irwa'ul Ghalil*, III/145

MEDAN KETEGUHAN

Medan keteguhan sangat banyak sekali, cukup akan kami terangkan globalnya saja:

1. Teguh Saat Menghadapi Fitnah (Ujian)

Goyahnya pendirian sering menimpa hati. Di antara sebabnya adalah karena mendapatkan ujian, hati yang menghadapi cobaan kesenangan atau kesulitan akan mudah goyah kecuali orang-orang yang memiliki *bashirah* yang telah menyiram hatinya dengan keimanan.

Di antara ujian-ujian tersebut adalah:

- Fitnah Harta

﴿ وَمِنْهُم مَّنْ عَٰهَدَ ٱللَّهَ لَئِنْ ءَاتَىٰنَا مِن فَضْلِهِۦ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ۝٧٥ فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُم مِّن فَضْلِهِۦ بَخِلُوا۟ بِهِۦ وَتَوَلَّوا۟ وَّهُم مُّعْرِضُونَ ﴾ [سورة التوبة: ٧٥-٧٦]

"Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah: "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebahagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang

saleh. Maka setelah Allah memberikan kepada mereka sebahagian dari karunia-Nya, mereka kikir dengan karunia itu dan berpaling, dan mereka memanglah orang-orang yang selalu membelakangi (kebenaran)"

(QS. At-Taubah : 75-76)

- Fitnah Kedudukan

﴿ وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُۥ عَن ذِكْرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمْرُهُۥ فُرُطًا ﴾

[سورة الكهف: ٢٨]

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaann-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia in; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas." **(QS. Al-Kahfi: 28)**

Dan tentang kedua fitnah yang telah disebutkan di muka, Rasulullah ﷺ bersabda,

« مَا ذِئْبَانِ جَائِعَانِ أُرْسِلاَ فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَ الشَّرَفِ لِدِيْنِهِ » [رواه أحمد، صحيح الجامع، رقم ٥٤٩٦]

"Bahaya orang yang mengejar-ngejar harta dan kemuliaan bagi agamanya melebihi bahaya dua serigala lapar yang dilepas di tengah domba." [1]

Maksudnya adalah bahwa orang yang rakus mengejar harta dan kedudukan, lebih besar bahayanya terhadap agamanya ketimbang (bahaya) dua ekor serigala kelaparan yang dilepas terhadap domba.

- Fitnah Istri

﴿ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ ﴾

[سورة التغابن : ١٤]

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka"

(QS. At-Taghabun : 14)

---

1. Riwayat Imam Ahmad dalam *Musnad* III/460, dan terdapat dalam *Shahih Al-Jami'* (5496)

- Fitnah Anak

Rasulullah ﷺ bersabda,

« الْوَلَدُ مَجْبَنَةٌ مَبْخَلَةٌ مَحْزَنَةٌ » [رواه أبو يعلى، صحيح الجامع، رقم ٧٠٣٧]

"Anak merupakan (sebab yang mendatangkan) ketakutan, kebakhilan dan kesedihan" 1)

- Fitnah Intimadasi, Tekanan dan Kezaliman

Contoh yang paling bagus untuk hal ini adalah sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Ta'ala,

﴿ قُتِلَ أَصْحَٰبُ ٱلْأُخْدُودِ ۝٤ ٱلنَّارِ ذَاتِ ٱلْوَقُودِ ۝٥ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ۝٦ وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ۝٧ وَمَا نَقَمُوا۟ مِنْهُمْ إِلَّآ أَن يُؤْمِنُوا۟ بِٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَمِيدِ ۝٨ ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴾ [سورة البروج : ٤-٩]

"Binasalah dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit . yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar . ketika mereka duduk di sekitarnya . Sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang

---

1. Riwayat Abu Ya'la II/305, dan terdapat riwayat-riwayat lain yang serupa, terdapat dalam *Shahih Al-Jami'* 7037.

beriman . Dan mereka tidak menyiksa orang-orang mu'min itu melainkan karena orang-orang mu'min itu beriman kepada Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji . Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; dan Allah Maha menyaksikan segala sesuatu" **(QS. Al-Buruj : 4-9)**

Bukhari meriwayatkan dari Khabbab ﷺ, dia berkata, "Kami mengadu kepada Rasulullah ﷺ saat dia sedang bersandar dengan burdahnya di sisi Ka'bah, maka Rasulullah ﷺ bersabda,

"Orang-orang sebelum kalian ada yang diseret, lalu dibuatkan galian untuknya kemudian dia dikuburkan di dalamnya, ada juga yang dibawakan gergaji kemudian diletakkan di atas kepalanya hingga dirinya terbelah dua, ada juga yang disisir dengan sisir besi sampai ke daging dan tulangnya, semua itu tidak menghalangi mereka dari agama merek. " [1].

- Fitnah Dajjal

Ini merupakan fitnah terbesar dalam kehidupan

"Wahai manusia, tidak ada fitnah yang lebih besar di atas muka bumi ini sejak diciptakannya Adam selain dari fitnah Dajjal......Wahai hamba Allah, wahai manusia, Teguhkan-lah diri kalian, sungguh aku akan menyebutkan ciri-cirinya

---

1. Riwayat Bukhari, Lihat *Fathul Bari* XII/215

dan belum ada seorang nabi pun yang menyebutkan ciri-cirinya." 1)

Berkaitan dengan fase keteguhan hati dan penyimpangannya dihadapan fitnah ini, Rasulullah ﷺ bersabda,

« تُعْرَضُ الْفِتَنُ عَلَى الْقُلُوْبِ كَالْحَصِيْرِ عُوْداً عُوْداً ، فَأَيُّ قَلْبٍ أُشْرِبَهَا نُكِتَ فِيْهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ وَأَيُّ قَلْبٍ أَنْكَرَهَا نُكِتَ فِيْهِ نُكْتَةٌ بَيْضَاءُ ، حَتَّى تَصِيْرَ عَلَى قَلْبَيْنِ ، عَلَى أَبْيَضَ مِثْلِ الصَّفَا فَلاَ تَضُرُّهُ فِتْنَةٌ مَادَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالأَرْضُ ، وَالآخَرُ أَسْوَدُ مُرْبَادًّا كَالْكُوْزِ مُجَخِّياً لاَ يَعْرِفُ مَعْرُوْفاً وَلاَ يُنْكِرُ مُنْكَراً إِلاَّ مَا أُشْرِبَ مِنْ هَوَاهُ » [رواه مسلم]

"Fitnah dapat menimpa hati bagaikan tikar (yang dicopot) selembar demi selembar. Hati yang menerima (fitnah) akan diberikan titik hitam, sedangkan hati yang menolaknya akan diberi titik putih, hingga terdapat dua hati; yang satu putih bersih tidak akan terpengaruh fitnah selamanya, sedangkan yang lainnya hitam pekat, bagaikan wajan yang

1. Riwayat Ibnu Majah II/1359, lihat *Shahih Al-Jami'* (7752)

terbalik, tidak mengetahui yang ma'ruf dan mecegah yang munkar kecuali apa yang diinginkan hawa nafsunya." 1)

2. Teguh Dalam Medan Jihad

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا لَقِيتُمۡ فِئَةً فَٱثۡبُتُواْ ﴾ [سورة الأنفال : ٤٥]

"Wahai orang yang beriman, jika kalian berhadapan pasukan (musuh), maka berteguh hatilah" (QS. Al-Anfal : 45)

Termasuk dosa besar dalam agama kita adalah kabur dari medan pertempuran. Adalah Rasullah ﷺ saat memikul tanah di punggungnya ketika menggali parit (pada peristiwa perang Khandak) berulang-berulang bersama kaum mu'minin mengucapkan :

"Dan teguhkanlah kaki kami jika kami bertemu (dengan musuh)" 2)

3. Teguh Memegang Prinsip Hidup

﴿ مِّنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُواْ مَا عَـٰهَدُواْ ٱللَّهَ عَلَيۡهِ فَمِنۡهُم مَّن قَضَىٰ نَحۡبَهُۥ وَمِنۡهُم مَّن يَنتَظِرُ وَمَا بَدَّلُواْ تَبۡدِيلًا ﴾ [سورة الأحزاب :٢٣]

---

1. Riwayat Muslim
2. Riwayat Bukhari dalam Kitab *"Al-Ghazawat"*, Bab *"Ghazwah Khandak"*, lihat Fathul Bari VII/399.

"Di antara orang-orang mu'min itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janajikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikitpun tidak merobah janjinya." **(QS. Al-Ahzab-23)**

Prinsip hidup mereka lebih mahal dari nyawa mereka Keteguhan yang pantang menyerah.

4. Teguh Saat Menghadapi Kematian

Orang-orang kafir dan ahli maksiat tidak akan mendapatkan keteguhan pada saat yang paling kritis, sehingga mereka tidak dapat mengucapkan kalimat syahadat saat kematiannya. Hal tersebut pertanda *su'ul khotimah* (akhir kehidupan yang buruk).

Sebagaimana kisah adanya seseorang yang sedang menghadapi *sakratul maut,* lalu dikatakan kepadanya, Bacalah *Laa ilaaha illallah,* akan tetapi kepalanya digelengkan ke kiri dan ke kanan sebagai tanda penolakan darinya.

Ada juga yang lain saat sakratul maut berucap, *"Ini potongannya bagus, yang ini harganya murah"*, ada juga yang menyebut-nyebut bidak-bidak catur, atau ada juga yang melantunkan bait-bait lagu atau menyebut-nyebut kekasihnya.

Hal tersebut terjadi karena semua itulah yang menyita perhatiannya semasa hidupnya. Bahkan dikisahkan bahwa di antara mereka ada yang bermuka hitam serta berbau busuk dan membelakangi kiblat saat ruh mereka keluar. *La haula wala quwwata illah billah.*

Adapun orang baik dan pengikut sunnah, maka Allah akan memberikan keteguhan pada mereka saat-saat kematiannya sehingga mereka dapat mengucapkan syahadatain. Wajah mereka tampak berseri-seri serta berbau harum dan menampakkan kegembiraan saat ruhnya keluar.

Terdapat sebuah contoh tentang orang yang Allah berikan keteguhan saat menghadapi kematiannya. Dia adalah Abu Zur'ah Arrozi, salah seorang tokoh ulama hadits.

Berikut uraian ceritanya:

Abu Ja'far Muhammad bin Ali -pencatat Abu Zur'ah- Berkata, "Kami mendatangi Abu Zur'ah di *Maa' Syahran* (sebuah nama tempat) saat dia menghadapi sakratul maut, sementara disisinya terdapat Abu Hatim, Ibnu Warih dan Munzir bin Syazan serta yang lainnya. Lalu mereka menyebut-nyebut hadits tentang *talqin,*

« لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ » [رواه مسلم]

"Talqinlah (tuntunlan) orang yang sedang menghadapi kematiannya dengan bacaan Laa ilaaha illallah"

Akan tetapi mereka agak sungkan mentalqinkan Abu Zur'ah (karena kedudukannya yang tinggi bagi mereka).

Akhirnya mereka sepakat untuk meriwayatkan hadits tersebut. Maka berkatalah Ibnu Warih, *"telah meriwayatkan kepada kami Abu 'Ashim, dari Abdul Hamid bin Ja'far dari Shalih....* dan tatkala menyebut Ibnu Abi....., dia tidak dapat meneruskannya-, maka berkatalah Abu Hatim:,*"telah meriwayatkan kepada kami Bundaar dari Abu 'Ashim dari Abdul Hamid bin Ja'far dari Shalih,* kemudian dia tidak dapat meneruskannya juga, sementara yang lainnya terdiam saja. Lalu tiba-tiba berkatalah Abu Zur'ah yang sedang dalam sakaratul maut seraya membuka matanya, "*Telah meriwayatkan kepada kami Bundaar, dari Abu 'Ashim, dari Abdul Hamid, dari Shalih Ibnu Abi Uraib dari Katsir bin Murroh dari Mu'az bin Jabal dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa yang akhir perkataannya La ilaaha illallah, maka dia akan masuk syurga"*. Setelah itu ruhnya keluar dari dirinya. Semoga Allah merahmatinya.

Terhadap orang seperti merekalah Allah ta'ala berfirman,

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَـٰمُوا۟ تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَبْشِرُوا۟ بِٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴾

[سورة فصلت : ٣٠]

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, "Tuhan kami ialah Allah," kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan), "Jangannlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih dan bergembiralah kamu dengan memperoleh surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu." (QS. Fushshilat: 30)

Ya Allah jadikan kami termasuk di antara mereka, kami mohon kepada-Mu keteguhan dalam setiap urusan dan tekad untuk mendapatkan petunjuk.

Mohammad Sholeh Al-Munajjid

DAFTAR ISI

Salam Penutup

Saudaraku yang budiman, jika anda telah membaca buku ini, kami berharap anda mendapatkan manfaat darinya. Kami pun berharap anda bersedia memberikan buku ini sebagai hadiah atau meminjamkannya kepada saudara atau rekan anda agar dia mendapatkan manfaat pula seperti anda;

"Orang yang memberi petunjuk kebaikan, baginya pahala seperti orang yang melakukan kebaikan tersebut." (HR. Abu Daud)

Jika anda ingin mendapatkan buku-buku atau brosur-brosur terbitan kami yang lainnya, silakan kunjungi kami di **Kantor Da'wah dan bimbingan bagi pendatang (Maktab Jaliat) Al-Sulay, exit 16, Jl. Harus Ar-Rasyid, Al-Sulay.** Insya Allah, kami dapat memenuhi permintaan anda.

Masukan, tanggapan dan koreksi, dapat dikirim ke alamat kantor kami, telp. 2414488, atau ke email: **abu_rumaisha@hotmail.com**

Saudaramu, di Kantor Jaliat Sulay

Buku atau Brosur Yang Diterbitkan oleh Kantor Da'wah Jaliat Al-Sulay

No	Judul	Macam
1	Kitab Tauhid	Buku
2	Aqidah Shahih versus aqidah bathil	Buku
3	Prinsip aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah	Buku
4	Tauhid, urgensi dan manfaatnya	Buku
5	Hukum sihir, pedukunan dan zina	Buku
6	Hakekat tasawuf	Buku
7	Pandangan ulama mazhab Syafi'i tentang syirik	Buku
9	Kesempurnaan Islam dan bahaya bid'ah	Buku
10	Tuntunan thaharah dan shalat	Buku
11	Fiqih Thaharah (hukum bersuci)	Buku
12	Fatwa penting tentang shalat	Buku
13	Panduan Ramadhan	Buku
14	Panduan Musafir (adab safar)	Buku
15	Tata cara mengurus jenazah	Buku
16	Darah kebiasaan wanita (hukum haid)	Buku
17	60 pertanyaan seputar haid dan nifas	Buku
18	Fatwa untuk pasien dan pegawai rumah sakit	Buku
19	Bekal bagi jamaah haji	Buku
20	Hadits Arba'in An-Nawawiyah, terjemah dan penjelasan (revisi)	Buku
21	Sejarah hidup dan perjuangan Rasulullah saw (Ringkasan *Rahiqul Makhtum*)	Buku
22	Tafsir surat Al-Fatihah (revisi)	Buku
23	Doa yang terkabul (revisi)	Buku
24	Taubat, jalan menuju surga (revisi)	Buku
25	Mazhab fiqh, kedudukan dan cara menyi-kapinya	Buku
26	Hak-hak sesuai fitrah yang dikuatkan syariat	Buku
27	Hadits-hadits pilihan (revisi)	Buku
28	Zikir dan doa serta motivasi beramal shaleh	Buku
29	Meraih hidup bahagia	Buku
30	Kumpulan doa dalam Al-Quran dan Hadits	Buku
31	Tipu daya setan	Buku
32	Kisah wanita-wanita teladan	Buku
33	Kiat berpegang teguh dalam agama Allah	Buku
34	Nasehat dari hati ke hati	Buku
35	Panduan Praktis Menghitung Zakat	Buku
36	Bulan Muharran dan Asyuro, Hukum dan Pelajaran	Buku

37	Sihir, ciri-ciri dan penanggulangannya	Buku
38	Sunah-sunnah yang nyaris terlupakan	Buku
39	Kajian lengkap tengan shalat	Buku
40	Fatwa seputar aqidah	Brosur
41	Hakekat cinta dan pembelaan terhadap Nabi Muhammad ﷺ	Brosur
42	Fatwa tentang beberapa pelanggaran	Brosur
43	Jimat, Hekekat, hukum menyimpan, alasan-alasan dan jawabannya	Brosur
44	Keutamaan sepuluh hari Zulhijjah, hukum berkorban dan Idul Adha	Brosur
45	Tuntunan puasa	Brosur
46	Pelanggaran yang banyak terjadi pada sebagian jamaah haji Indonesia	Brosur
47	Keutamaan beberapa ibadah	Brosur
48	Tabarruk (Meminta barokah)	Brosur
49	Tata cara umroh	Brosur
50	Wali Allah dan karomah	Brosur
51	Tata cara bersuci dan shalat	Brosur
52	Tata cara bersuci dan shalat bagi orang sakit	Brosur
53	Tauhid dan syirik	Brosur
54	Sihir, hakekat dan hukumnya, alasan dan jawabannya	Brosur
55	Dampak maksiat	Brosur
56	Bahaya meremehkan dosa	Brosur
57	Hukum merayakan maulid Nabi	Brosur
58	Bid'ah dibulan Rajab	Brosur
59	Segeralah bertaubat	Brosur
60	Bulan Sya'ban, antara yang disyariatkan dan yang tidak	Brosur
61	Ziarah kubur, antara yang disunnahkan dan yang dilarang.	Brosur
62	Tawassul dengan para wali dan orang shaleh	Brosur
63	Shalat Jum'at	Brosur
64	Shalat Berjamaah	Brosur
65	Kedudukan shalat dan hukum orang yang meninggalkannya	Brosur

وسائل الثبات
على دين اللّه تعالى

محمد صالح المنجد

ترجمة

قسم الترجمة بالمكتب التعاوني للدعوة والإرشاد

وتوعية الجاليات بالسلي